



Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD melalui Model Problem Based Learning

Lanjar Adi Sa Putri¹, Listika Yusi Risnani², Artisia Hannisa³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Correspondence: lanjar.saputri2000@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to (1) increase learning independence and science learning outcomes through the PBL model for class IVB students (2) describe the obstacles and solutions in implementing the PBL model to increase learning independence and science learning outcomes for class IVB students. The sample for this research was 28 students. Data collection techniques use questionnaires and tests. Data analysis includes data reduction, data presentation, and concluding. The research results show that: (1) the application of the PBL model can increase learning independence and student learning outcomes in science and science subjects in class IVB with observation results increasing by 11% in cycle 2. Then student learning outcomes increased by 17.8% in cycle II. (2) There are 3 obstacles in this research, namely students who are not confident, students who lack initiative, and students who are less able to work alone. Meanwhile, the solutions to these obstacles are: students must be more confident, students must take more initiative in asking questions during learning, and students must be more independent in carrying out tasks given by the teacher. This research concludes that the application of the PBL model can increase learning independence and science learning outcomes for class IVB students at SDN Wiradadi.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 02 Mei 2024

First Revised 08 Jul 2024

Accepted 18 Ags 2024

First Available online 01 Nov 2024

Publication Date 01 Nov 2024

Keyword:

IPAS

Learning Independence

Learning Outcomes

Problem Based Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kemajuan suatu bangsa. Sebuah negara dapat dikategorikan maju apabila sistem pendidikannya berkualitas dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, kompetitif, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan global (Rohman & Hidayah, 2022). Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menjadi sarana pembentukan kemampuan kognitif, tetapi juga menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter, pengembangan ilmu pengetahuan, dan mental individu (Baharuddin, et al., 2024; Latifah, 2020; Pratama, et al., 2024). Dengan pendidikan, manusia dapat berkembang menjadi pribadi yang mampu berinteraksi dengan lingkungannya, baik secara individu maupun sosial (Batinah, et al., 2022; Virly, et al., 2023). Lebih jauh, pendidikan menjadi elemen kunci dalam mendukung transformasi dan aktualisasi pengetahuan modern, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan bangsa yang berkelanjutan.

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Belajar merupakan esensi dari pendidikan yang berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat (Caroline & Khairunnisa, 2023; Mubarokah & Baits, 2023). Dalam proses belajar, terjadi interaksi individu dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku secara terus-menerus, positif, aktif, dan terarah (Rohanah, et al., 2020; Suryono, et al., 2022). Mardhiyah, et al. (2021) mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan pada diri seseorang, mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kemampuan lain yang relevan. Peningkatan hasil belajar menjadi indikator keberhasilan dari proses tersebut. Namun, setiap individu memiliki karakteristik unik yang memengaruhi proses belajarnya, seperti motivasi, kesehatan, tingkat kecerdasan, dan kemandirian. Yahya, et al. (2024) mengelompokkan faktor-faktor yang memengaruhi belajar ke dalam dua kategori: faktor endogen (dari dalam diri individu) dan faktor eksogen (dari luar individu), di mana kemandirian belajar termasuk dalam kategori pertama.

Kemandirian belajar adalah salah satu aspek penting yang harus dikembangkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Dewi (2020), kemandirian belajar merupakan sikap individu dalam mengelola proses pembelajarannya secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Peserta didik yang mandiri cenderung memiliki kreativitas, inisiatif, tanggung jawab, dan kepercayaan diri yang tinggi (Desvian et al., 2021; Kumalasiwi, 2023). Lebih jauh, Sa'diyah (2017) menyatakan bahwa kemandirian belajar dapat dikelompokkan ke dalam lima komponen, yaitu kebebasan, progresivitas, inisiatif, kendali diri, dan kemantapan diri. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik belum sepenuhnya memiliki kemandirian belajar. Di kelas IVB SDN Wiradadi, misalnya, peserta didik cenderung pasif, enggan bertanya ketika tidak memahami materi, tidak menunjukkan inisiatif dalam menjawab pertanyaan guru, dan sering menunda tugas. Bahkan, perilaku seperti mencontek saat ujian masih terjadi. Rendahnya kemandirian belajar ini berkontribusi pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Data menunjukkan bahwa dalam Penilaian Ulangan Tengah Semester Genap, 13 dari 28 siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Kondisi ini mengindikasikan perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, salah satunya adalah *Problem Based Learning (PBL)*. Model pembelajaran ini dirancang untuk melatih peserta didik berpikir kritis dan menyelesaikan masalah nyata dengan memanfaatkan pengetahuan serta keterampilan dari berbagai sumber (Hotimah, 2020). PBL menekankan keaktifan peserta didik dalam menemukan solusi atas permasalahan

yang diberikan oleh guru, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Kusumawati, et al., 2022; Noor & Abadi, 2022). Selain itu, PBL memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif mengeksplorasi masalah dan mencari penyelesaian secara mandiri (Muchib, 2018). Model ini juga menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan kreatif (Fristadi, R., & Bharata, 2015; Muyassaroh & Herianingtyas, 2023). Melalui PBL, siswa didorong untuk aktif mengidentifikasi masalah, berpendapat, serta mengenali kesenjangan pengetahuan di antara individu (Muyassaroh et al., 2022). Lebih dari itu, PBL mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab, mandiri, dan aktif dalam menyelesaikan berbagai tugas.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas model PBL dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik. Lestari (2020), dalam penelitiannya pada siswa kelas IV SDN 47 Bengkulu Selatan, menemukan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi siswa secara signifikan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Walangadi (2023), yang menunjukkan bahwa pendekatan PBL efektif meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 7 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan bukti tersebut, peneliti berasumsi bahwa penerapan model PBL dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemandirian belajar dan hasil belajar pada siswa kelas IVB SDN Wiradadi. Lebih jauh, kondisi pembelajaran di kelas IVB menunjukkan bahwa peserta didik cenderung pasif karena pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Guru lebih dominan dalam menyampaikan materi, sementara peserta didik hanya mendengarkan, mencatat, dan mengandalkan penjelasan guru. Hal ini tidak hanya menghambat keterlibatan aktif peserta didik tetapi juga membatasi perkembangan kemandirian belajar mereka. Selain itu, kurangnya inovasi dalam pendekatan pembelajaran juga menyebabkan siswa merasa kurang tertantang, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak maksimal.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengaplikasikan model PBL pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IVB SDN Wiradadi untuk meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar IPAS siswa kelas IVB melalui model PBL, serta (2) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model PBL pada pembelajaran IPAS. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif, mandiri, dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada model Kemmis & Taggart, yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan tindakan tertentu secara berkesinambungan. Penelitian ini mengacu pada model siklus yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran.

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel. Variabel independen adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sedangkan variabel dependen adalah

kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVB SDN Wiradadi pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, yang berjumlah 28 siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN Wiradadi dengan fokus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pelaksanaan penelitian ini mencakup dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2024 dan 21 Mei 2024, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024 dan 27 Mei 2024. Setiap siklus diawali dengan tahap perencanaan, di mana peneliti dan guru kolaboratif menyusun rencana tindakan berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi. Tahap ini dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, di mana pembelajaran berbasis model PBL diterapkan. Selama pelaksanaan, dilakukan observasi untuk mencatat proses pembelajaran, partisipasi siswa, serta kendala yang dihadapi. Tahap terakhir adalah refleksi, di mana hasil tindakan dianalisis untuk menentukan keberhasilan siklus tersebut dan menyusun rencana untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (1) observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan fokus pada partisipasi aktif dan aspek kemandirian belajar; (2) wawancara, dilakukan untuk menggali pendapat siswa dan guru tentang penerapan model PBL serta kendala yang dihadapi; dan (3) tes, dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah tindakan dilakukan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi tentang kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran, dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif berupa skor hasil belajar siswa dianalisis menggunakan perhitungan statistik sederhana untuk melihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa kelas IVB SDN Wiradadi. Melalui pendekatan siklus ini, peneliti tidak hanya mengidentifikasi dan mengatasi kendala pembelajaran, tetapi juga memastikan keberlanjutan dampak positif dari penerapan model PBL.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar melalui model *problem based learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IVB SDN Wiradadi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran atau modul ajar dan perangkat pembelajaran lain yang diperlukan, serta berkoordinasi dengan guru kelas untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based learning (PBL). Pada tahap observasi, peneliti mengamati kemandirian belajar dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung, dan pada tahap refleksi, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa masih mencontek saat mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru, masih banyak siswa yang mengerjakan tugasnya tidak sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru atau masih suka mengulur waktu dalam proses pembelajaran. Soal evaluasi pembelajaran digunakan untuk menilai peningkatan kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hasil kemandirian belajar siswa pada siklus I dan II disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Kemandirian Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Interval	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	Kategori
46 - 60	11%	68%	Tinggi
31 - 45	29%	32%	Sedang
15 - 30	60%	0%	Rendah
Jumlah	100%	100%	

Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dan II disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Interval Nilai	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	Kualifikasi
90 - 100	28,7%	35,7%	Tuntas
80 - 90	10,7 %	14,3%	Tuntas
70 - 79	25%	32,1%	Tuntas
<70	35,7%	17,9%	Belum Tuntas
Jumlah	100%	100%	

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan setiap pertemuan pada siklus I dan II didapatkan hasil kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial siklus I adalah 57%. Persentase kemandirian belajar siswa meningkat sebesar 11% pada siklus II yaitu menjadi 68%. Kemudian hasil belajar siswa meningkat 17,8% pada siklus II. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 17 siswa yang kemandirian belajarnya masuk dalam kriteria rendah. Sedangkan 8 siswa masuk dalam kriteria sedang dan 3 siswa lainnya masuk dalam kriteria tinggi. Pada siklus II kriteria kemandirian belajar siswa meningkat karena sudah tidak ada siswa yang dalam kriteria kemandirian belajarnya rendah. Adapun rincian kriterianya yaitu 19 siswa masuk dalam kriteria kemandirian belajar tinggi dan 9 siswa lainnya masuk dalam kriteria sedang. Hasil belajar siswa pada siklus 1 terdapat 10 siswa yang nilainya belum tuntas, dan pada siklus II terdapat 5 siswa yang nilainya belum tuntas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Peningkatan kemandirian belajar dan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Lestari \(2020\)](#), yang menyatakan bahwa penerapan model problem based learning (PBL) dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa di kelas IV SDN 47 Bengkulu Selatan. Sejalan dengan pendapat di atas, Walangadi, (2023) menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Kendala pada penelitian ini ada 5 yaitu: (1) siswa tidak percaya diri, (2) siswa kurang inisiatif, (3) siswa kurang mampu bekerja sendiri, (4) siswa tidak memiliki keinginan untuk maju, dan (5) hasil belajar belum maksimal. Solusi dari kendala-kendala tersebut, yaitu: (1) siswa harus lebih percaya diri; (2) siswa lebih inisiatif bertanya saat pembelajaran, (3) siswa harus lebih mandiri dalam menegrjalan tugas yang diberikan oleh guru, (4) siswa berusaha untuk lebih giat dalam belajar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial siswa kelas IVB SDN Wiradadi. Persentase rata-rata ketuntasan siklus I yaitu 57% dan siklus II yaitu 68%. kemudian hasil belajar siswa meningkat 17,8% pada siklus II. Kendala penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IVB SDN

Wiradadi yaitu: (1) siswa tidak percaya diri, (2) siswa kurang inisiatif, (3) siswa kurang mampu bekerja sendiri, (4) siswa tidak memiliki keinginan untuk maju, dan (5) hasil belajar belum maksimal. Adapun solusi yang diberikan oleh peneliti yaitu: (1) siswa harus lebih percaya diri; (2) siswa lebih inisiatif bertanya saat pembelajaran, (3) siswa harus lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (4) siswa berusaha untuk lebih giat dalam belajar.

5. REFERENSI

- Baharuddin, S. H., Satiron, S., Permana, G., & Carsiwan, C. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar: A Systematic Review. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 8(1), 113-132.
- Batinah, B., Meiranny, A., & Arisanti, A. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 31-39.
- Caroline, I., & Khairunnisa, A. (2023). Pendidikan sepanjang hayat menurut perspektif islam (kajian tafsir tarbawi). *Nusantara Hasana Journal*, 3(3), 55-61.
- Desvian, A. R., Martati, B., & Afiani, K. D. A. (2021). Karakter Mandiri Siswa Kelas IV Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9938-9945.
- Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthi, L. S. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pythagoras: Journal of the Mathematics Education Study Program*, 9(1), 48-54.
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan problem based learning. In *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY* (Vol. 2015, pp. 597-602).
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi*, 7(2), 5-11.
- Kumalasiwi, P. (2023). Analisis sikap mandiri dalam proses pembelajaran tema 4 hidup bersih dan sehat kelas II SD N Gajahmungkur 04. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(3).
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13-18.
- Latifah, A. (2020). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Japra: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(2), 101-112.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.

- Mubarokah, I., & Baits, A. (2023). Konsep pendidikan pascanatal dalam perspektif islam. *Al-athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 14-26.
- Muchib, M. (2018). Penerapan model PBL dengan video untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Indonesia. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 25-33.
- Muyassaroh, I., & Herianingtyas, N. L. R. (2023). Enhancing elementary preservice teachers' scientific literacy by using flipped problem-based learning integrated with e-campus. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 8(2), 1-12.
- Muyassaroh, I., Yulistia, A., & Pratikno, A. S. (2022). Analisis pembelajaran sains melalui flipped-problem based learning berbantuan zoom meeting dan e-campus pelita bangsa. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 433-446.
- Noor, P. P., & Abadi, A. P. (2022). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam perkembangan pembelajaran matematika SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 466-473.
- Pautina, A. R., & Pratiwi, W. (2024). Self-efficacy (efikasi diri) dan strategi konseling pada siswa sekolah dasar: systematic literature review. *Irfani (e-Journal)*, 20(1), 28-44.
- Pratama, F. S., Amin, A. Y., Nugroho, M. W. A., Faizuddin, M. R., Robbani, M. F. I., Saputra, R. F., & Khasanah, F. (2024). Peran Pendidikan Jasmani dalam Membangun Kesehatan Mental dan Fisik Mahasiswa PJKR Universitas Negeri Semarang: Tinjauan dari Perspektif Prodi PJKR. *Jurnal Analis*, 3(2), 264-272.
- Rohanah, L., Mirawati, M., & Anwar, W. S. (2020). Pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), 139-143.
- Rohman, J., & Hidayah, N. (2022). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Madrasah. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 8(02), 201-218.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat*, 16(1), 31-46.
- Suryono, S., Bastian, A., & Oemar, F. (2022). Pengaruh Kebijakan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Efikasi Diri dan Perilaku Belajar Siswa. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 120-135.
- Virly, N., Ega, D. A., & Muhid, A. (2023). Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa empati siswa: literature review. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 1(1), 32-40.
- Yahya, A. R. N., Ardianik, A., & Hatip, A. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika dan kemandirian belajar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 11555-11569.